

**PERANAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS III PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH
IBTIDAYAH NEGERI PRABUMULIH**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Lara Febryanti
1227 0070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal : Persetujuan Pembimbing

**Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Fatah Palembang**

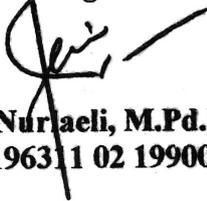
AssalamualaikumWr.Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih”** yang ditulis oleh saudari **LARA FEBRIYANTI, NIM 12270070** telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

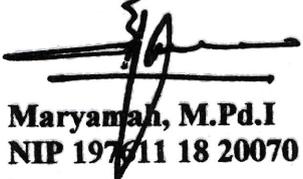
Demikianlah terima kasih

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pembimbing I


Dra. Nurfaeli, M.Pd.I
NIP 196311021990032001

Palembang, 31 Mei 2017
Pembimbing II


Maryamah, M.Pd.I
NIP 197511182007012008

Skripsi Berjudul

**PERANAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS III PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI PRABUMULIH**

yang ditulis oleh saudari LARA FEBRIYANTI, NIM. 12 27 0070
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
didepan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 24 Mei 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 24 Mei 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Tarbiyah dan keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 19761105 200719 2 002

Sekretaris


Drs. Kms Mas'ud Ali, M.Pd.I
NIP. 19600531 200003 1 001

Penguji Utama : Drs. H. Najamudin R. M.Pd.I
NIP. 19550616 198303 1 003

Anggota Penguji : Miftahul Husni, M.Pd.I

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Orang yang bijak selalu memikirkan apa yang salah pada dirinya sendiri bukan memikirkan kesalahan orang lain

KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI KEPADA:

- ❖ *Allah SWT*
- ❖ *Ayahanda dan Ibundaku (Hendri dan Ernawati) yang Tercinta yang selalu memberi semangat dan dorongan baik Doa' maupun materi*
- ❖ *Adikku Tersayang (Gandi Peransiska) dan saudara-saudaraku*
- ❖ *Yang selalu memberikan semangat (Joni Priyadi Sastra)*
- ❖ *Sahabat-sahabatku (Deni, Ria, Nova, Risdha, Widia, Erina, Rahmi, Lia, Indri, Liftri,) yang Tersayang*
- ❖ *Guru-guru dan Dosen-dosenku yang Terhormat*
- ❖ *Teman-Teman seperjuanganku 2012*
- ❖ *Teman-teman PPLK dan KKN angkatan 2012*
- ❖ *Agama Bangsa dan Negara*
- ❖ *Almamaterku*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita, atas berkat dan petunjuk dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini yang berjudul “ Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih”.

Skripsi ini penulis susun bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namum berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini, untuk itu penulis sampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof.Drs. H. Sirozi, MA.Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN raden Fatah Palembang.

3. Ibu Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan Ibu Tutut selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dra. Nurlaeli, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Maryamah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak /I bu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan perpustakaan Pusat dan Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Ibu Elva Lidya selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih yang telah mengizinkan untuk meneliti di sekolahnya, beserta para guru, staf dan siswa kelas III yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan PGMI 2012 seperjuanganku dimasa kuliah dan bimbingan selalu memberi semangat dan nasehat-nasehat
9. Teman-teman seperjuangan PPLK II dan KKN, semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di Akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'Alamin. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang 2017
Penulis

Lara Febriyanti
NIM 12270070

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Kepustakaan	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II	
LANDASAN TEORI	
A. Peranan Guru	
1. Pengertian Peranan Guru	21
2. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar.....	22
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	25
4. Peranan Guru Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	28
B. Pengelolaan Kelas	
1. Pengertian Pengelolaan Kelas.....	30
2. Tujuan Pengelolaan Kelas	33
3. Berbagai Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas	34
4. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas.....	36
5. Permasalahan Pengelolaan Kelas	37
6. Indikator Pengelolaan Kelas	41

BAB III	KONDISI OBJEKTIF WILAYAH PENELITIAN	
	A. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih	44
	B. Profil MIN Prabumulih	47
	C. Visi, Misi dan Indikator.....	48
	D. Keadaan Guru dan Siswa	49
	E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
	F. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Prestasi MIN Prabumulih	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Pengelolaan Kelas III dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih	55
	B. Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas III dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih	64
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Pengelolaan Kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.....	69
	D. Temuan Penelitian	76
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	78
	B. Saran	80
	DAFTAR PUSTAKA	81
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kepala sekolah MIN Prabumulih	46
2. Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih	49
3. Keadaan siswa tahun ajaran 2016/2017	50
4. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih	51
5. Keadaan sarana dan prasarana kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman Pra-Observasi	84
2. Pedoman Observasi	86
3. Pedoman Wawancara	88
4. Pedoman Transkrip Wawancara.....	90
5. Lampiran Foto Kelas III B	94

ABSTRAK

Pengelolaan kelas merupakan aspek kompetensi pedagogik yang wajib dikuasai oleh guru, peranan guru dalam pengelolaan kelas adalah faktor penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik hanya bisa terjadi dalam ruang kelas yang nyaman dan kondusif, dengan demikian guru harus mempunyai kecakapan untuk mengupayakan terciptanya kondisi kelas yang efektif.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih? peranan guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih? dan faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam pengelolaan kelas III pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru dalam pengelolaan kelas III Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Informan dalam penelitian ini guru kelas III B dan kepala sekolah. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, adapun analisis data penulis menggunakan teknik analisis Huberman dan Miells, yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Adapun hasil dari penelitian yang diperoleh sebagai berikut: Pertama, pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Peranan guru dalam pengelolaan kelas yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan semua sarana dan prasarana kelas oleh guru sudah cukup baik, dengan menitikberatkan pada pengaturan ruang kelas dan pengaturan siswa dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa untuk belajar sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Guru harus mengatur tempat duduk siswa, seorang guru harus bisa menguasai kelas, mengelola siswa dengan baik, menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi, dan menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Selain itu diketahui juga faktor penghambat guru dalam pengelolaan kelas faktor dari guru yang kesulitan memahami karakter siswa dan faktor siswa. Dan faktor pendukung guru dalam pengelolaan kelas sarana dan prasarana yang lengkap dan adminsintras kelas yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu dan mempermudah guru dalam mengajar. Khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak. Guru berperan dalam membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa dalam rangka menuju terwujudnya sosok pribadi yang ad-din al-islami. Peran guru tidak dapat di ganti oleh teknologi, sekalipun teknologi memberikan nilai tambah, kemudahan hidup dan proses pendidikan¹. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap, yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai figur seorang pemimpin, Guru bukan hanya menerima amanat dari orangtua untuk mendidik, melainkan juga dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya.

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah SWT menjelaskan:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعٍ يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011) hlm.101

kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar Lagi Maha Melihat.
(Q.S. an-Nisa' : 58).²

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika dikelas, diluar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Landasan utama dalam mencapai keberhasilan belajar adalah kesiapan mental. Tanpa kesiapan mental, maka tidak akan dapat bertahan terhadap berbagai kesukaran (kesulitan) yang di hadapi selama belajar. Setiap peserta didik hendaknya mempunyai minat yang besar terhadap semua mata pelajaran yang diterima di sekolah. Suka atau tidak suka semua mata pelajaran harus di tempuh. Sikap membenci mata pelajaran tidak ada manfaatnya, yang terbaik adalah mengambil sikap positif dengan berusaha menyukai semua mata pelajaran yang di ajarkan. Karena suka atau tidak suka mata pelajaran tersebut harus di tempuh pada jenjang pendidikan yang mereka ikuti. Tujuan peserta didik belajar selalu terarah pada terjadinya perubahan pada dirinya, dan dia merasakan mendapatkan hasil belajar yang di tandai dengan prestasi belajar, akibat dari kegiatan belajarnya itu. Namun akhir-akhir ini ada kecenderungan peserta didik kurang mempedulikan bagaimana proses belajar itu berlangsung, yang mereka kejar

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, (Mekar Surabaya, 2002) hm. 113

hanyalah hasil akhirnya, dan hal ini dapat di peroleh tanpa melalui proses belajar. Sikap mental demikian ini tentu saja sangat memprihatinkan, dan perlu mendapat perhatian yang sangat serius dari para pendidik, sebab dapat berdampak pada kualitas hasil pendidikan itu sendiri, yang pada gilirannya akan berdampak pada sumber daya manusia, generasi pewaris bangsa ini.³

Sudah menjadi pemahaman umum bahwa proses pembelajaran yang baik hanya bisa terjadi dalam ruang kelas yang nyaman dan kondusif, tujuan pembelajaran yang baik hanya bisa dicapai dengan optimal bila seorang guru mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan yang melibatkan siswa dalam proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.⁴ Kelas yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan ditandai dengan guru dan siswa merasakan kenyamanan sehingga memungkinkan terjadinya proses interaksi edukatif didalamnya. Dengan demikian guru diharuskan mempunyai kecakapan untuk mengupayakan terciptanya kondisi kelas yang efektif untuk proses pembelajaran sekaligus menghindarkan suasana kelas dari kondisi yang merusak atau merugikan yang bisa muncul dari siswa, kondisi fisik ruang kelas atau juga dari pribadi guru sendiri. Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek dalam kompetensi pedagogik yang wajib dikuasai oleh seorang guru.

³ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013) hlm. 9

⁴ Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Cipta, 2008) hlm. 149

Setiap guru hanya bisa menciptakan kondisi kelas sesuai dengan yang diharapkan apabila guru: (a) mengetahui dengan tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan, (b) mampu mengenali masalah-masalah yang diprediksi dapat merusak iklim belajar mengajar, dan (c) menguasai berbagai pendekatan dan aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas.⁵ Sementara itu untuk menunjang keberhasilan guru dalam mengatur alur pembelajaran dalam kelas, seorang guru perlu memahami berbagai aspek serta berbagai teknik dalam melaksanakan tata-kelola kelas guna mendukung terciptanya proses belajar dan pembelajaran secara kondusif dan menyenangkan bagi keberhasilan siswa menguasai kompetensi yang akan dimilikinya.⁶ Cara menciptakan dan mengontrol kelas memungkinkan terjadinya proses pembelajaran tersebut dinamakan pengelolaan kelas. Manfaat pengelolaan kelas yang efektif adalah untuk memberikan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Pengelolaan kelas meliputi kondisi kelas, keadaan peralatan dan keadaan siswa.

Menyadari pentingnya pengelolaan kelas, pemerintah melalui Undang-Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 yang secara praktis diterjemahkan dalam bentuk peraturan menteri yang disusun oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) menekankan guru untuk menjadi profesional dengan tugas utamanya mendidik,

⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 12

⁶ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Humairona, 2008) hlm. 160

sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik.⁷ Peraturan tersebut mengamanatkan bahwa guru profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dalam kompetensi pedagogik poin satu dinyatakan bahwa guru harus mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional. Hal ini sangat perlu untuk bisa membantu pendidik dalam menguasai proses belajar mengajar dalam kelas secara efektif.

Menejemen kelas yang baik memungkinkan sang guru mengajar dengan baik, karena kelas yang terhindar dari konflik memungkinkan guru mengembangkan apa-apa yang diinginkannya. Dengan demikian guru juga membina hubungan yang baik dengan murid-muridnya.⁸ Dalam menghadapi siswa yang sikap dan perilakunya kurang mendukung proses belajar, guru yang berkompeten menggunakan pendekatan yang bersifat menyeluruh, seperti dengan kebebasan, resep, pengajaran, perubahan tingkah laku, suasana emosi dan hubungan dan sosial. Dengan pendekatan bervariasi maka sikap dan perilakunya siswa akan mendukung proses belajar mengajar, seperti memperhatikan bahan ajaran yang disampaikan oleh guru dan tidak mengganggu temannya yang sedang belajar. Sehingga proses pembelajaran dapat berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Peran guru dalam pengelolaan kelas adalah faktor penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Apabila seorang guru tidak melaksanakan

⁷ Undang-Undang RI, *Tentang Pendidikan Nasional*, (Nomor 20, 2003)

⁸ Michael Marland, *Seni Mengelola Kelas*, (Semarang: Dahara Prize, 1990) hlm. 11

pengelolaan kelas dengan baik maka dalam proses pembelajaran siswa terlihat bosan, mengantuk dan membuat keributan ketika guru menjelaskan, tidak memperhatikan pelajaran dan lainnya.

Dale carnegle, menyatakan ada empat faktor yang membuat siswa bosan dan mengantuk dalam belajar yaitu: 1. Jenis pelajaran 2. Kurangnya rangsangan keaktifan siswa dalam belajar 3. Pendekatan yang salah 4. Kondisi kejiwaan yang sedang memburuk.⁹

Kedudukan peran guru dalam pengelolaan kelas sangat penting dan diperlukan bagi keberhasilan proses belajar mengajar. dalam perannya, guru hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan- kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka sikap dan perilaku siswa memiliki motivasi, perhatian, minat, dan semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dengan sikap dan perilaku siswa yang demikian maka akan tercipta suasana kelas yang tenang dan siswa dapat aktif, kreatif serta mandiri dalam belajar, seperti menggunakan cara yang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi sementara penulis menemukan beberapa hal yang terjadi didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung antara lain, ketika proses pembelajaran siswa terlihat bosan, mengantuk dan tak jarang terjadi pelanggaran

⁹ [http://blog.bewandjarum.com/soikhurojib/2011/10/05/pengelolaan kelas](http://blog.bewandjarum.com/soikhurojib/2011/10/05/pengelolaan_kelas)

disiplin seperti membuat keributan ketika guru menjelaskan, tidak memperhatikan pembelajaran dan lainnya. Banyak siswa yang berbicara dengan temannya dengan bahasan diluar materi pelajaran saat guru sedang menjelaskan materi, ini berarti bahwa siswa tidak terpicu mengikuti pelajaran dengan baik.

Berdasarkan gejala di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam sebuah penelitian dengan judul, peranan guru dalam pengelolaan kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, dapat penulis paparkan identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan peranan guru dalam pengelolaan kelas antara lain:

- a. Peranan guru yang kurang dalam pengelolaan kelas
- b. Peranan guru berpengaruh pada pembelajaran Bahasa Indonesia
- c. Pengelolaan kelas yang kurang efektif

2. Batasan Masalah

Supaya pembahasan tidak melebar, maka penulis hanya akan membahas tentang, peranan guru dalam pengelolaan kelas III B pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengelolaan kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih?
- b. Bagaimana peranan guru dalam mengelola kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam pengelolaan kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan yang hendak dicapai yang menyangkut masalah yang telah diirumuskan, sedangkan kegunaan penelitian menyajikan gambaran mengenai sumbangan apa yang dapat diberikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun terhadap institusi baik secara teoritis maupun praktis¹⁰. Maka penulis disini mengemukakan tujuan dan kegunaan penelitian yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat penulis paparkan sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.

¹⁰ Pedoman penulisan skripsi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palembang, 2012. Hlm.9

- b. Untuk mengetahui peranan guru dalam pengelolaan kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam pengelolaan kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama cara pengelolaan kelas yang tepat oleh seorang guru dalam memberikan ilmu kepada peserta didiknya.

Secara praktis, diharapkan dapat membantu serta memberikan masukan bagi penulis sendiri khususnya dalam memahami cara pengelolaan kelas dan diharapkan dapat dijadikan dasar dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk membantu penulisan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini maka penulis menggunakan karya ilmiah yang berkaitan dengan tema peneliti ini. Adapun karya-karya penulisan tersebut adalah:

Soleha (2014) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dengan judul penelitian *“Strategi Guru Fiqih dalam Pengelolaan Kelas Di Madrasah Aliyah Muhamadiyah 1 Palembang”*. menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui pemahaman guru fiqih tentang konsep pengelolaan kelas,

pelaksanaan pengelolaan kelas guru mata pelajaran Islam di MA Muhammadiyah 1 Palembang serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengelolaan kelas tersebut.¹¹

Beti Yuliana (2012) Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul penelitian “*Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pagar Agung Kecamatan rambang Kabupaten Muara Enim*”. Menyatakan bahwa profesionalisme dalam pengelolaan kelas dapat dilihat dari indikator berikut ini: profesionalisme guru dalam menguasai materi pelajaran tergolong baik, perangkat pembelajaran sudah disiapkan, menggunakan metode yang bervariasi, serta memahami sistem evaluasi yang tepat.¹²

Mutaqim (2012) Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul penelitian “*Profesionalisme Guru Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas Di SMA Yayasan Wanita Kereta Api JL.. KI Merogan LR. Porka Ogan Baru Kertapati Palembang*” menyatakan bahwa *pertama*, pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas di SMA YWKA sebagian besar termasuk dalam kategori “sedang” yaitu sebanyak 15 orang responden (55,56%) dari 27 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terbukti dalam kategori sedang. *Kedua*, Pengelolaan profesionalisme guru agama islam dalam pengelolaan kelas di SMA YWKA

¹¹ Soleha, *Strategi Guru Fiqih dalam Pengelolaan Kelas di MA Muhammadiyah 1 Palembang*, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2014

¹² Beti Yuliana, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan kelas Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim*, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2012

berada dalam kategori “sedang” yaitu sebanyak 16 orang (59,26%) dari 27 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terbukti dalam kategori sedang. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas dengan profesionalisme guru agama islam dalam pengelolaan kelas di SMA YWKA Kertapati Palembang, hal ini terlihat dari hasil analisis statistik. Phi sebesar 0,608 lebih besar pada harga kritik baik taraf signifikan 5% (0,381) maupun 1% (0,487) yaitu $0,381 < 0,608 > 0,487$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara pengetahuan guru dalam pengelolaan kelas dengan profesionalisme guru agama islam dalam pengelolaan kelas di SMA YWKA Kertapati Palembang.¹³

Maryadi (2012) Jurusan Kependidikan Islam, dengan judul penelitian “*Kemampuan Guru dalam Mengelola kelas di Madrasah Tsanawiyah Sabilul Mukhtadin Kabupaten Banyuasin*” menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas di Madrasah Tsanawiyah Sabilul Mukhtadin Kabupaten Banyuasin cukup baik dengan memberdayakan murid, menata ruang kelas (a. Mengatur tempat duduk, b. Mengatur sarana dan alat pengajaran, c. Menata keindahan dan kebersihan kelas, d. Ventilasi dan tata cahaya) dan mengatur

¹³ Mustaqim, *Profesionalisme Guru Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas di SMA Yayasan Wanita Kereta Api JL. KI Merogan LR. Porka Ogan Baru Kertapati Palembang*, Mahasiswa Kependidikan Islam di Univesitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2012

siswa. Guru harus menyadari akan pentingnya kemampuan mengelola kelas supaya proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.¹⁴

Emma Ernani (2014) Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul penelitian “*Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Perilaku Siswa di MTS Muhammadiyah 1 Palembang*” menyatakan bahwa pembinaan yang dilakukan guru Aqidah Akhlak di MTS Muhammadiyah 1 Palembang antara lain memberikan keteladanan, menegakkan kedisiplinan, melakukan ritual-ritual keagamaan disekolah dan melakukan pembiasaan, serta memberikan nasihat. Selain hal tersebut pihak sekolah juga melakukan pembinaan perilaku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵

E. Kerangka Teori

1. Peranan Guru

Peranan yaitu yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.¹⁶ Peranan itu merupakan salah satu cara untuk mengarahkan anak dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mmencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷ Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan

¹⁴ Maryadi, *Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas di Madrasah Tsanawiyah Sabilil Mukhtadin Kabupaten Banyuasin*, Mahasiswa Kependidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2012

¹⁵ Emma Ernani, *Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam membina Perilaku Siswa di MTS Muhammadiyah 1 Palembang*, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2014

¹⁶ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari) hlm. 487

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 5

siswa yang menjadi tujuannya.¹⁸ Maksud peran atau pelaku menurut pendapat di atas adalah suatu pekerjaan, tugas atau aktivitas yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁹ Guru adalah orang yang menentukan bermutu atau tidaknya anak didik setelah menempuh pendidikan tertentu dalam rentang waktu tertentu.²⁰ Guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya disekolah.²¹

Dapat disimpulkan bahwa peranan guru itu adalah suatu pekerjaan atau aktivitas yang diperbuat oleh seorang guru yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik dalam kegiatan pembelajaran

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas, potensi kelas sangat menunjang proses pembelajaran dalam kelas agar siswa terdorong dan terangsang untuk belajar.²² Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.4

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hlm. 164

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: rajawali Pers, 2014) hlm. 9

²¹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 120

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 172

optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar.²³ Pengelolaan kelas merupakan upaya mendayagunakan potensi kelas dengan cara melakukan seleksi terhadap penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas, pengelolaan kelas meliputi pengelolaan beberapa alat-benda seperti: meja dan kusri guru ataupun murid, alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya, pajangan kelas.²⁴

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru dalam mengatur dan mendayagunakan potensi kelas, siswa dan sarana kelas , sehingga tercipta kondisi yang kondusif bagi kelangsungan proses pembelajaran.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif. Jenis Penelitian kualitatif yaitu pada umumnya merupakan penelitian nonhipotesis sehingga dalam lingkungan penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis ia hanya membentuk gambaran

²³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 15

²⁴ Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar dan Praktiknya)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 188-189

umum dari fenomena yang diteliti.²⁵ Jenis pada penelitian kualitatif yaitu menggambarkan persepsi peranan guru dalam pengelolaan kelas.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Jenis data kualitatif adalah data yang tidak dapat dihitung. Yaitu data menurut mutu atau kualitasnya.²⁶ Data kuantitatif, adalah jenis data yang dapat di hitung dan ditulis jumlahnya atau banyak jumlahnya.²⁷

- 1) Jenis data kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data tentang peranan guru dalam pengelolaan kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Jenis data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data tentang jumlah lokal dalam belajar, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana belajar dan lain-lain yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm. 208

²⁶ Adi Gunawan, *Kamus Praktik Ilmiah Populer*, (Surabaya: Kartika, 2002) hlm.272

²⁷ *Ibid*, hlm. 272

b. Sumber Data

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

1) Data Primer

Sumber data primer yaitu berupa data yang dihimpun secara langsung dari informan yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas III yang dijadikan objek penelitian ini, yang diambil dari interview dan observasi.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu berupa data yang bersifat menunjang dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari sejumlah buku-buku, jurnal, arsip, dan dokumentasi sekolah.

3. Informan Data

Dalam mempertajam penelitian, penelitian kualitatif menetapkan fokus atau informan penelitian. Huberman menyatakan bahwa informan penelitian adalah orang yang berada pada lingkup penelitian, artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁸ Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III B, sedangkan informan pendukung yaitu kepala sekolah.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 10

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Adapun objek yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru kelas III B pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang peranan guru dalam pengelolaan kelas.

b. Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi objek terhadap peranan guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III dan keadaan ruang kelas yang sebenarnya dan sarana dan prasarana yang dimiliki di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang akurat mengenai guru. Di samping itu juga untuk mengetahui jumlah pegawai, jumlah kelas serta yang berhubungan dengan penelitian ini seperti keadaan guru, kepala sekolah, serta latar belakang atau sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Humbermen.²⁹ Sebagai berikut:

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Reduksi data dalam penelitian kualitatif, semakin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah penelitian melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- b) Data Display/Penyajian Data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Jadi, dapat

²⁹ *Ibid*, hlm. 405-412

disimpulkan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

- c) Penarikan kesimpulan, Kesimpulan awal yang akan dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran, objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, disajikan tulisan dalam lima bab, masing-masing bab disajikan secara sistematis dan berurutan, dimulai dari bab I sampai dengan bab V. secara ringkas bab-bab tersebut sebagai berikut:

Bab I pendahuluan bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori bab ini memaparkan aspek aspek teoritis tentang, pengertian peranan guru, peranan guru dalam proses belajar mengajar, tugas dan

tanggung jawab guru, peranan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pengertian pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, permasalahan pengelolaan kelas, indikator pengelolaan kelas.

Bab III kondisi objektif bab ini membahas tinjauan umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih yang meliputi sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, letak geografis, visi misi dan tujuan, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana serta muatan kurikulum.

Bab IV bab ini menyajikan hasil dari penelitian bagaimana peranan guru dalam pengelolaan kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih serta temuan temuan dalam penelitian.

Bab V penutup bab ini berisi kesimpulan dan saran saran penulis tentang hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Guru

1. Pengertian Peranan Guru

Peranan yaitu yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.¹ Peranan itu merupakan salah satu cara untuk mengarahkan anak dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mmencapai tujuan yang diinginkan.² Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.³ Maksud peranan atau pelaku menurut pendapat di atas adalah suatu pekerjaan, tugas atau aktivitas yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁴ Guru adalah orang yang menentukan bermutu atau tidaknya anak didik setelah menempuh pendidikan tertentu dalam rentang waktu tertentu.⁵ Guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah.⁶

¹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari) hlm. 487

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 5

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.4

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hlm. 164

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: rajawali Pers, 2014) hlm. 9

⁶ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 120

Mengenai apa peran guru itu ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

- a. Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peran guru di sekolah sebagai Pegawai (*employed*) dalam hubungan kedinasan, sebagai Bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, dan pengganti orang tua.
- c. James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan menggambarkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan palajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁷

Dapat disimpulkan bahwa peranan guru itu adalah suatu pekerjaan atau aktivitas yang diperbuat oleh seorang guru yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik dalam kegiatan belajar khususnya di sekolah. Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar, karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa-siswanya mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan.

2. Peranan Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajarr mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam & Decey dalam buku Usman, antara lain guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 141-142

Adapun peran guru tersebut adalah:

a. Guru Sebagai Demonstrator

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru adalah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan betul-betul dimiliki oleh anak didik.⁸

Sebagai demonstrator, guru dengan pengetahuannya dapat mengembangkan materi pelajaran dan menyampaikan materi dengan memperagakan apa yang diajarkan sehingga anak didik akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang baik, lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.⁹ Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama didalam kelas. Hal ini akan mengganggu jalannya proses interaksi edukatif.¹⁰

⁸ Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru...* hlm. 9

⁹ *Ibid*, hlm 10

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 47

Suasana kelas yang baik harus diciptakan oleh guru, misalnya dalam hal menempatkan murid di tempat duduknya, mengarahkan kegiatan belajar, membantu murid, menghargai sikap dan pendapat murid, semuanya harus di upayakan oleh guru agar tercipta lingkungan belajar yang baik.

c. Guru Sebagai Mediator

Guru sebagai mediator diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media. Dalam peranannya disini guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media dan juga harus memiliki keterampilan untuk memilih dan menggunakan media.¹¹

Upaya yang dilakukan guru adalah menyediakan, memilih, dan menggunakan serta mengusahakan media dengan baik. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan tentang media, dalam memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.¹²

¹¹ Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru.....*, hlm 11

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak....*hlm. 46

Guru menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar, seperti memanfaatkan fasilitas yang ada semaksimal mungkin sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Misalnya, pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru menyiapkan cerpen, surat kabar sebagai bahan bacaan anak didik.

e. Guru Sebagai Evaluator

Dalam menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena, dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang akan dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar.¹³

Peranannya sebagai evaluator, guru melakukan penilaian kepada anak didik dengan melihat hasil tes ataupun tingkah laku anak didik pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan. Sehingga guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan anak didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar serta mengetahui kedudukan siswa didalam kelas maksudnya adalah mengetahui tingkatan pengetahuan anak didik yang memiliki prestasi.

¹³ *Ibid*, hlm. 48

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

a. Tugas Guru

Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru, sisi ini tidak bisa guru abaikan. Karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan dengan interaksi. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dididik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial. Di bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya, pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara yang bermoral Pancasila.¹⁴

Bila dipahami maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antar sekolah dan masyarakat. Menurut Roestiyah N.K. bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:¹⁵

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila

¹⁴ Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru...* hlm 7

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hlm. 38

- 3) Sebagai perantara dalam belajar
- 4) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
- 5) Guru sebagai perencana kurikulum
- 6) Guru sebagai pemimpin
- 7) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak didik

Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid, di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.

b. Tanggung jawab guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang gurupun mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru yang penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah. Guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya dia tidak hadir ke sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sekolah, tidak punya seragam, dan sebagainya. Semua menjadi perhatian guru.¹⁶

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yaitu:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik

¹⁶ *Ibid*, hlm. 35

- 5) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal) dan,
- 6) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

4. Peranan Guru pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran umum yang diajarkan di sekolah, Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk menjadikan anak didik memiliki empat keterampilan (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), sesuai dengan tema yang telah ditentukan dalam Kurikulum 2013. Materi dan tema memiliki kedudukan sebagai isi (pesan), sedangkan proses penyampaiannya dilakukan melalui proses komunikasi yang melibatkan aktivitas menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk itu pembelajaran Bahasa Indonesia bersifat terpadu.¹⁷

Dengan konsepsi ini, Pembelajaran Bahasa Indonesia ini menjadi fondasi utama dalam pembelajaran mata pelajaran lain. Sebabnya, setiap pembelajaran selalu menuntut keempat keterampilan bahasa yang baik pula. Artinya, jika anak didik memiliki keterampilan berbahasa yang baik, maka anak bisa lebih cepat

¹⁷ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2015) hlm. 40

memahami dan menguasai materi pembelajaran lain. Sebaliknya, jika keterampilan berbahasa anak didik rendah, maka anak didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang lainnya. Di sinilah pentingnya keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kaitannya dengan pembelajaran lainnya.¹⁸

Untuk itu tugas guru Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki peran ganda, guru bukan hanya bertanggung jawab untuk pembelajarannya sendiri, namun guru juga bertanggung jawab atas pembelajaran lainnya. Karena ketidakbisaan anak didik memahami materi pelajaran lain bersumber dari penguasaan keterampilan bahasa yang kurang baik.

Dalam hal ini guru Bahasa Indonesia harus mampu melaksanakan peranannya dengan baik, dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam & Decey dalam buku Usman, adapun peranan guru tersebut adalah:¹⁹

- a. Guru sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya sehingga mampu memperagakan apa yang akan diajarkannya secara didaktis. pada saat menjelaskan materi guru dapat melakukan gerakan tangan, ataupun yang dapat menarik perhatian anak didik sehingga anak didik dapat menyimak penjelasan guru.
- b. Guru sebagai pengelola kelas, ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 42

¹⁹ Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru....*, hlm 7

- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator, harus memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, ketrampilan dalam memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik, memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan. Dan mengusahakan fasilitas belajar, seperti sumber belajar, media belajar dan berbagai perlengkapan pengajaran lainnya.
- d. Guru sebagai evaluator, dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

Dengan demikian, peranan guru meliputi banyak hal dan itu merupakan tugas guru sebagai pengajar yang harus dilaksanakannya. Seperti pada pembelajaran Bahasa Indonesia peranan guru sebagai demonstrator guru Bahasa Indonesia dapat memperagakan tokoh dalam cerita, guru sebagai pengelola kelas guru Bahasa Indonesia dapat mengendalikan kelas bila terjadi gangguan, guru sebagai mediator guru Bahasa Indonesia guru dapat menyediakan fasilitas seperti koran, majalah sebagai materi bacaan, guru sebagai evaluator yaitu guru Bahasa Indonesia dapat memberikan penilaian terhadap kinerja anak didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Guru bukan hanya sebagai pengajar namun guru bertanggung jawab segala yang terjadi didalam kelas dan mengkodisikan kelas bila terjadi gangguan oleh anak didik.

B. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah terdapat dua kata, pengelolaan dan kelas. Akar katanya adalah “kelola” artinya mengendalikan, menyelenggarakan ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan

mengelola.²⁰ Kata lain dari pengelolaan adalah “*manajemen*”. Kata aslinya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.²¹

Sedangkan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Pengertian ini ditinjau dari segi anak didik, karena dalam pengertian tersebut ada frase kelompok orang.²²

Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

- a. Kelas dalam arti sempit yaitu, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekadar merujuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya yang antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas, adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu keatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.²³

Pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas, potensi kelas sangat menunjang proses pembelajaran dalam kelas agar siswa terdorong dan

²⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997) hlm. 85

²¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988) hlm. 2

²² Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru, 1991) hlm. 15

²³ Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm. 176

terangsang untuk belajar.²⁴ Pengelolaan kelas merupakan upaya mendayagunakan potensi kelas dengan cara melakukan seleksi terhadap penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problemadan situasi kelas, pengeloaan kelas meliputi pengelolaan beberapa alat-benda seperti: meja dan kusri guru ataupun murid, alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya, pajangan kelas.²⁵ Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan memepertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar.²⁶

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tugas guru dalam mengatur dan mendayagunakan potensi kelas, siswa dan sarana kelas, sehingga tercipta kondisi yang kondusif bagi kelangsungan proses pembelajaran. Keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak saja menuntut kemampuan menguasai materi pelajaran, strategi dan metode pembelajaran. Tetapi guru melaksanakan tugas profesionalnya dituntut kemampuan lainnya yaitu menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa dilaksanakan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang kehendaki. Kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan dapat terwujud apabila guru mampu mengatur

²⁴ *Ibid.* hlm. 172

²⁵ Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar dan Praktiknya)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 188-189

²⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 15

suasana pembelajaran, mengkondisikan siswa untuk belajar dan memanfaatkan atau menggunakan sarana pengajaran serta dapat mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Keberhasilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi guru menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.²⁷

Tujuan dari pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja atau belajar dengan tertib, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.²⁸ Pengelolaan kelas yang baik akan berdampak positif terhadap siswa karena jika kelas terkelola dengan baik siswa akan merasa nyaman, aman saat belajar karena iklim belajar yang kondusif.

Pengelolaan kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru, yaitu:

a. Untuk anak didik

- 1) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm. 175

²⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar....*, Hlm. 41

- 2) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan bukan kemarahan
 - 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas pada kegiatan yang diadakan
- b. Untuk guru
- 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat
 - 2) Meyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik
 - 3) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu
 - 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik.²⁹

Tujuan dari pengelolaan kelas yang dilakukan guru adalah untuk menciptakan dan menyediakan kondisi lingkungan belajar yang tertib dan kondusif agar proses belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

3. Berbagai Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Keharmonisan hubungan guru dan anak didik, tingginya kerja sama di antara anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut:³⁰

- a. Pendekatan kekuasaan, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Didalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hlm. 148

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zain, *Strategi Belajar...*, hlm.179

- b. Pendekatan ancaman, dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran dan memaksa.
- c. Pendekatan Kebebasan, pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja di mana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.
- d. Pendekatan Resep, pendekatan resep (cook book) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.
- e. Pendekatan pengajaran, pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah itu tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.
- f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku, peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan program kelas harus diberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan tidak puas dan pada gilirannya tingkah laku tersebut akan dihindari.
- g. Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial, menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Disini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi itu, dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.
- h. Pendekatan proses kelompok, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, di mana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan gurur adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif.
- i. Pendekatan Elektis atau Pluralistik, pendekatan elektis (*electic approach*) ini menekankan pada potensialitas, kreativitas dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya banyak berbagai cara atau pendekatan yang dilakukan guru namun tidak semua pendekatan di atas cocok digunakan untuk setiap kelas. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Oleh karena itu, guru harus menemukan pendekatan yang paling cocok dengan kondisi dan situasi kelas dimana mengajar. Semakin banyak metode yang di uji coba dan ditemukan, maka guru akan semakin kreatif dalam mengelola kelas dan anak didik.

4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas bukanlah merupakan tugas yang ringan. Berbagai faktorlah yang menyebabkan kerumitan. Secara umum faktor-faktor dalam pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yakni faktor interen dan faktor eksteren. Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan oleh guru dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hangat dan Antusias, diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan siswa selalu menunjukkan antusias pada tugasnya pada aktivitasnya dapat berhasil dalam mengimplementasi pengelolaan kelas.
- b. Tantangan, penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang dapat menarik perhatian siswa, dan dapat mengendalikan gairah belajar siswa.
- c. Bervariasi, Penggunaan alat media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa dapat mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Apabila penggunaannya bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- d. Keluwesan, tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan

iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas.

- e. Penekanan pada Hal-hal yang positif, pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.
- f. Penanaman Disiplin Diri, tujuan akhir pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri, guru sebaiknya selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin dan guru hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.³¹

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa untuk mengatasi masalah gangguan dalam pengelolaan kelas penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan seperti guru harus menunjukkan antusias pada tugas atau kativitas dalam menagajar, menarik perhatian anak didik dengan tugas-tugas dapat meningkatkan gairah anak didik untuk belajar, penggunaan alat atau media dan metode yang bervariasi, penekanan hal-hal yang positif, penanaman disiplin.

5. Permasalahan Pengelolaan kelas

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru, peserta didik, lingkungan, keluarga ataupun faktor fasilitas.

a. Faktor Guru

Guru juga bisa merupakan faktor penghambat dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Faktor-faktor yang menghambat dari guru yaitu:

- 1) Tipe kepemimpinan guru dalam mengelola proses belajar mengajar

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zain, *Startegi Belajar....*, hlm. 184-186

- otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta didik. Kedua sikap peserta didik ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas.
- 2) Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik.
 - 3) Kepribadian guru, seorang guru berhasil, dituntut untuk bersikap hangat, adil, objektif, dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah pengelolaan kelas.
 - 4) Pengetahuan guru, terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah pengelolaan kelas dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis. Mendiskusikan masalah ini dengan teman akan membantu memperdalam meningkatkan keterampilan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar.
 - 5) Pemahaman guru tentang peserta didik, terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya, mungkin karena tidak tahu caranya ataupun karena beban mengajar guru yang di luar batas kemampuannya yang wajar karena mengajar di berbagai sekolah sehingga guru datang ke sekolah semata-mata untuk mengajar.³²

b. Faktor peserta didik

Faktor lain yang dapat merupakan hambatan dalam pengelolaan kelas adalah faktor peserta didik. Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat di samping mereka juga harus tahu kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.³³

³² Ahmad, Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004)

³³ Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zain, *Strategi Belajar....*, hlm. 113

Kurang sadarnya peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas.

c. Faktor keluarga

Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampaui dikekang akan merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar disiplin di kelas. Jelaslah sudah bahwa bila tuntutan di kelas atau di sekolah berbeda jauh dengan kondisi kehidupan keluarga.

d. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas merupakan penghambat dalam pengelolaan kelas. Faktor tersebut meliputi:³⁴

1) Jumlah peserta didik dalam kelas

Kelas yang jumlah pesertanya banyak sulit untuk dikelola. Jumlah peserta didik dalam satu kelas di SMU yang mencapai rata-rata 50 orang dan di perguruan tinggi yang kadang-kadang mencapai sekitar 100 orang merupakan masalah tersendiri dalam pengelolaan.

2) Besar ruangan kelas

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lain bagi pengelolaan.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak....*, hlm. 157

Demikian pula dengan halnya jumlah ruangan yang kurang dibanding dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, auditorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga, dan sebagainya memerlukan penanganan tersendiri.

3) Ketersediaan alat

Jumlah buku yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah dalam pengelolaan kelas.

Agar suasana belajar yang menyenangkan dapat tercipta, perlu diperhatikan juga penataan atau pengaturan ruang belajar/kelas. Penyusunan ruang-ruang belajar ditata sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak didik duduk berkelompok serta memudahkan guru untuk bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Ukuran dan bentuk kelas
- (b) Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa
- (c) Jumlah siswa didalam kelas
- (d) Jumlah siswa didalam kelompok
- (e) Jumlah kelompok didalam kelas
- (f) Komposisi siswa dalam kelompok seperti, siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dan wanita
- (g) Menciptakan iklim belajar mengajar berdasarkan manusiawi yang harmonis dan sehat.³⁵

Demikian faktor yang telah disebutkan di atas yaitu faktor guru, peserta didik, lingkungan keluarga, fasilitas serta pengaturan ruang belajar, merupakan

³⁵ *Ibid*, hlm. 204

faktor yang senantiasa harus diperhitungkan dalam menangani masalah pengelolaan kelas. Dalam pengelolaan kelas bukan hanya guru yang menjadi faktor penghambat namun itu merupakan tugas guru dalam melaksanakan peranannya sebagai seorang yang bertanggung jawab didalam kelas. Guru harus mampu mempertahankan keadaan kelas yang tertib sehingga tidak terjadi pelanggaran disiplin saat proses belajar mengajar.

6. Indikator Pengelolaan Kelas

a. Indikator pengelolaan kelas secara fisik

Pengelolaan kelas yang menfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik mencakup pengaturan siswa dalam belajar, ruang belajar, dan perabot kelas.

1) Penataan ruang kelas

Dalam masalah penataan ruang kelas, ini uraian akan diarahkan pada pembahasan masalah pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat penagjaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, dan ventilasi serta tata cahaya.

a) Pengaturan tempat duduk

Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang daapt digunakan sesuai dengan kebutuhan. Apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi duduk sebaiknya membentuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah maka tempat duduk sebaiknya berderet memanjang kebelakang.³⁶

³⁶ *Ibid*, hlm. 204-207

Sudirman N dalam buku Djamarah mengemukakan beberapa contoh formasi tempat duduk, yaitu posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran, dan posisi berbaris ke belakang.

b) Pengaturan alat-alat pengajaran

Diantara alat-alat pengajaran yang harus diatur adalah sebagai berikut:

- (1) Perpustakaan kelas
- (2) Alat-alat peraga media pengajaran
- (3) Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain
- (4) Papan presensi siswa

c) Penataan keindahan dan kebersihan kelas

- (1) Hiasan dinding (pajangan kelas) hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, misalnya:

- (a) Burung garuda
- (b) Teks proklamasi
- (c) Slogan pendidikan
- (d) Para pahlawan
- (e) Peta-globe

- (2) Penempatan lemari

- (a) Untuk buku didepan
- (b) Alat-alat peraga dibelakang

- (3) Pemeliharaan kebersihan

- (a) Siswa bergiliran untuk membersihkan kelas
 - (b) Guru memeriksa kebersihan dan ketertiban di kelas
- d) Ventilasi dan tata cahaya
- (1) Ada ventilasi yang sesuai dengan ruangan kelas
 - (2) Sebaiknya tidak merokok
 - (3) Pengaturan cahaya perlu diperhatikan
 - (4) Cahaya yang masuk harus cukup
 - (5) Masuknya dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penataan ruang belajar adalah salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif akan menentukan hasil belajar yang baik, mengatur tempat duduk siswa harus mencerminkan belajar efektif, ruang belajar yang bersih dan segar akan menjadikan siswa bergairah belajar, memelihara kebersihan dan kenyamanan suatu kelas akan mempermudah siswa menerima pelajaran.

b. Indikator pengelolaan nonfisik

Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi anak didik dengan anak didik lainnya, anak didik dengan guru, dan lingkungan kelas

atau sekolahnya sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Atas dasar ini aspek psikologis, sosial dan hubungan interpersonal perlu diperhatikan.³⁷

1) Pengaturan siswa

Berbagai perbedaan dan persamaan kepribadian siswa berguna dalam membantu usaha pengaturan siswa di kelas. Terutama berhubungan dengan masalah pengelompokan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang penuh kesenangan dan bergairah dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama.

2) Pembentukan organisasi

Untuk melatih anak didik dalam berorganisasi dan dalam rangka menciptakan ketertiban kelas, kiranya perlu dibentuk organisasi siswa di kelas. Organisasi kelas pada umumnya meliputi ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, dan beberapa buah seksi sesuai dengan keperluan.

³⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar....*. Hlm. 33

BAB III

KONDISI OBJEKTIF WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih

Sebelum menjadi MIN Prabumulih pada awalnya berdiri sebuah yayasan Pendidikan Ruhul Islam (YAPRI) Prabumulih. Adapun keberadaan MI YAPRI ini berawal dari dukungan masyarakat yang menginginkan adanya Pendidikan Agama tingkat dasar, karna di Prabumulih belum ada pendidikan tersebut. Dengan tekad dan semangat yang tinggi akhirnya dibangun 4 lokal belajar semi permanent dengan swadaya masyarakat terletak di atas tanah 20 x 20 m² tanah milik pribadi ketua yayasan tepatnya di Karang Raja 4 Kelurahan Karang Raja Kecamatan Prabumulih Timur.

MI YAPRI terletak di tengah-tengah kota Prabumulih karena kemajuannya semakin pesat bangunan tersebut tidak memungkinkan lagi dalam hal daya tampungnya karena tidak dapat diperluas lagi akhirnya ketua yayasan mencari tanah yang luas untuk membangun Sekolah tersebut. Dengan segala macam cara perjuangan ketua yayasan sekaligus sebagai pimpinan madrasah, mendapatkan tanah wakaf dan di sertifikatkan. Maka dibangunlah oleh Departemen Agama pada tahun 1990 4 lokal bersama kantor Sekolah dan WC di atas tanah luas 2.230 m² karna status pada waktu itu masih tergabung dengan Muara Enim. MI YAPRI berindukkan dengan MIN TJ. Raman Muara Enim dengan status MIN Filyal TJ. Raman lebih kurang 3 tahun kemudian berubah statusnya menjadi MIN Prabumulih Kab. Muara Enim. Dengan no. SK. Menag RI 515. A. Tahun 1995. Dan ditunjuklah oleh Dep.

Agama Kab Muara Enim sebagai Kepala MIN Prabumulih yaitu H. A. Qori Yahkub, yang sebelumnya adalah ketua yayasan sekaligus merangkap Kepala MI YAPRI menjadi Kepala MIN Prabumulih sampai dengan tahun 1995 (Periode pertama), tahun 1996 terjadi perubahan karna H.A. Qori Yahkub pensiun diganti / di angkat dari guru MIN sendiri yaitu Hatta Muslim sampai tahun 1997 (Peride kedua). Kemudian diganti oleh Syuaib R tahun 1998 s/d oktober 2004 (Periode ketiga) lalu pergantian lagi di karenakan Syuaib R pensiun, tahun 2004 s/d 2011 dijabat oleh Ali Aman, HMA, S.Ag (Periode keempat). Dilanjutkan dari tahun 2011 s/d sekarang sebagai Kepala MIN Muara Dua Elva Lidya,S.Pd. (Periode Kelima)

Kemudian adanya pemekaran Kabupaten/Kota akhirnya Prabumulih lepas dengan Kabupaten Muara Enim menjadi Kota Prabumulih berdiri sendiri. Yaitu pada tahun 2000.

Tabel 3.1
Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih

No	Nama Kepala Sekolah	Masa jabatan
1	H.A. Qori Yahkub	1967 – 1995
2	Hatta Muslim	1996 – 1997
3	Syuaib R	1998 - 2004
4	Ali Aman, HMA, S.Ag.	2004 - 2011
5	Elva Lidya, S.Pd.	2011 - 2017

B. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih
2. No. Statistik Madrasah : 1111 1 0 6 7 4 0 0 0 1
3. Akreditasi Madrasah : B / 2013
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Merak No 203
Desa/Kecamatan : Prabumulih Timur
Kab/Kota : Prabumulih
Provinsi : Sumatera Selatan
No. Telp : 081367552905
5. NPWP Madrasah : 00.498.226.313.000
6. Nama Kepala Madrasah : Elva Lidya, S.Pd
7. No. Telp/HP : 081367552905
8. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
: Luas Tanah : 5.500 M²
9. Status Bangunan : Pemerintah
10. Luas Bangunan : 385 M²

C. Visi, Misi dan Indikator

Adapun visi, misi dan tujuan sebagai berikut:¹

1. Visi : Mewujudkan Madrasah yang unggul dalam Prestasi serta memiliki Kemampuan Ketrampilan di Landasi Keimanan dan Akhlakul Karimah
2. Misi :
 - a. Menciptakan Iklim Pembelajaran yang Kondusif.
 - b. Membentuk Kepribadian yang Bertaqwa.
 - c. Mengembangkan Potensi setiap Individu.
 - d. Membekali Kecakapan Hidup.
 - e. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pembelajaran.
 - f. Menciptakan Budaya Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
 - g. Menciptakan Nilai – nilai Agama
3. Indikator
 - a. Prestasi dalam Iman dan Taqwa (Imtaq)
 - b. Prestasi dalam Ilmu Agama (Agamawan)
 - c. Prestasi dalam Ilmu umum (Ilmuwan)
 - d. Prestasi dalam berzikir dan berfikir (Syukur)

¹ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih

D. Keadaan Guru, dan Siswa

1. Keadaan Guru

Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih akan disajikan pada tabel dibawah ini.²

Tabel 3.2
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih Tahun
Ajaran 2016-2017

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Elva Lidya, S. Pd	P	S1	Kepala Sekolah
2	Muttaqin, S. Pd	L	S1	Guru/Bendahara
3	Bukhoiroh, S.Pd.I	L	S1	Guru
4	Enti Sukaisih, S.Pd.I	L	S1	Guru
5	Eka Yuliani, S.Pd	P	S1	Guru
6	Fatmawati, S.Pd	P	S1	Guru
7	Lili Kartati, S.Pd.I	P	S1	Guru
8	Muhammad Fatoni, S.Pd	L	S1	Guru
9	Patrianti, S.Pd	L	S1	Guru
10	Rusmalela, S.Pd	P	S1	Guru
11	Seni Marlina, S.Pd	P	S1	Guru
12	Sihabuddin, S.Pd.I	L	S1	Guru
13	Sri Pujianti, S.Pd.Sd	P	S1	Guru
14	Suarni, S.Pd.I	P	S1	Guru
15	Susianti, S.Ag	P	S1	Guru
16	Yeni Hartati, S.Pd.I	P	S1	Guru
17	Guru Irianto Putra Rimba, S.Pd	L	S1	Guru

Dari tabel di atas dapat dilihat guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih memiliki atau dibantu oleh guru yang berjumlah 17 orang yang mana semuanya merupakan lulusan sarjana S1.

² Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih

2. Keadaan Siswa

Di antara komponen terpenting dalam pendidikan adalah peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subjek dan objek. Oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksanakan tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya.

Untuk mengetahui jumlah siswa maka akan dibahas secara perkelas pada tabel dibawah ini.³

Tabel 3.3
Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2016/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	I A	27	1
2	I B	26	1
3	I C	26	1
4	II A	25	1
5	II B	25	1
6	II C	25	1
7	III A	23	1
8	III B	23	1
9	IV A	22	1
10	IV B	21	1
11	V A	23	1

³ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih

12	V B	23	1
13	VI	21	1
JUMLAH		310	13

E. Keadaan Sarana dan Prasarana

Agar berlangsungnya proses pendidikan dan pengajaran dengan baik, memerlukan sarana dan prasarana belajar mengajar yang baik dan lengkap. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap guna akan mudah dalam menyampaikan pelajaran dan siswa akan mudah dalam memahami pelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih dapat diketahui pada tabel di bawah ini.⁴

Tabel 3.4
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri
Prabumulih Tahun Ajaran 2016/12017

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	6	6	-
2	Perpustakaan	1	1	-
3	R. Lab IPA	-	-	-
4	R. Lab Biologi	-	-	-

⁴ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih

5	R. Lab. Fisika	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-
10	R. Guru	1	1	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-
12	R. Konseling	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	1	-
14	R. UKS	1	1	-
15	WC	4	4	-
16	Gudang	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-
18	Tempat Olahraga	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih cukup baik, hal ini diharapkan dapat menunjang dan memperlancar dalam proses kegiatan belajar mengajar.

F. Kegiatan Ekstrakurikuler (Eskul) dan Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih

1. Kegiatan Ekstrakurikuler (Eskul)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang salah satunya berfungsi sebagai pemberi ilmu pengetahuan kepada siswanya harus merencanakan, mengorganisasikan, dan mengimplementasikan keinginan siswa dalam kegiatan intra kurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler di MIN Prabumulih yaitu, kegiatan pramuka, renang, pencak silat, catur, tarian daerah, rabbana/ Nasyid, mewarnai, tilawah Al-Qur'an

2. Prestasi MIN Prabumulih

Adapun prestasi yang pernah diraih Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, yaitu, juara I Da'i cilik, juara III lomba Adzan, juara harapan listening story, juara harapan I futsal, juara II Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) TK. MI , juara harapan I Madrasah Sehat (UKS) TK. Ibtidaiyah , juara III catur Prakajurda kelas C Putra Catur Junior, juara I catur Prakajurda kelas B Catur Junior, juara II renang 50 M gaya dada putra, juara III renang 50 M gaya kupu-kupu, juara I renang 50 M gaya bebas, juara LTBB pramuka putri, juara III lomba azdan TK. SD HUT RI ke- 67.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu wawancara, maupun observasi yang penulis lakukan, maka penulis akan menganalisisnya dengan penyajian data kualitatif, yaitu menjelaskan secara rinci data-data tersebut, sehingga dapat dijadikan suatu kesimpulan dari peneliti. Demi untuk memudahkan penulis dalam menjawab permasalahan yang ada dan dapat memberikan kesimpulan tentang penelitian ini, maka penulis akan analisis masing-masing permasalahan.

Permasalahan yang akan dianalisis mengenai, Bagaimana pengelolaan kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, Bagaimana peranan guru dalam mengelola kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih?, dan Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam pengelolaan kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih?

Untuk wawancara dilakukan penulis kepada 2 instrumen kunci (*key instrument*) yaitu 1 guru dan kepala sekolah. Pada tanggal 2 Februari 2017 peneliti melakukan pertemuan dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih guna menyampaikan maksud dan tujuan penulis melakukan penelitian, kemudian penulis mendapatkan izin untuk melakukan penelitian selama 7 hari, dalam penelitian ini penulis dibantu oleh staf pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih guna mendapatkan data sekolah. Pada tanggal 6 Februari 2017 penulis menemui guru kelas

III B yang mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang bersedia membantu melengkapi data penelitian dan melakukan wawancara.

Sedangkan untuk observasi dilakukan penulis pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa kelas III B dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam pengelolaan kelas. Observasi penulis lakukan dengan melihat secara langsung dan bertahap dengan tujuan agar dapat melengkapi data mengenai peranan guru dalam pengelolaan kelas.

Adapun pembahasan dari masing-masing permasalahan adalah sebagai berikut:

A. Pengelolaan Kelas III dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih

Pengelolaan kelas merupakan upaya mendayagunakan potensi kelas dengan cara melakukan seleksi terhadap penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas, adapun pengelolaan kelas tersebut meliputi pengelolaan fisik dan nonfisik, pengelolaan kelas secara fisik mencakup penataan ruang kelas seperti, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya. Pengelolaan kelas secara nonfisik mencakup pada pengaturan siswa dan pembentukan organisasi.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas secara fisik

Pengelolaan kelas yang menfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik mencakup penataan ruang kelas seperti pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas.

Dalam masalah penataan ruang kelas ini uraian akan diarahkan pada pembahasan masalah pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, dan ventilasi atau tata cahaya.

- a. Pengaturan tempat duduk

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk, tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar, penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh beberapa siswa, ada pula yang hanya dapat diduduki oleh dua orang siswa, sebaiknya tempat duduk siswa tidak berukuran terlalu besar agar mudah diubah formasi tempat duduknya.

Ada beberapa formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai kebutuhan, apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan berdiskusi, maka formasi tempat duduk sebaiknya berbentuk melingkar, jika pengajaran

ditempuh dengan metode ceramah maka tempat duduk sebaiknya berderet memanjang kebelakang. Sudirman dalam buku Djamarah mengemukakan beberapa contoh formasi tempat duduk yaitu posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran, dan posisi berbaris kebelakang.¹

Untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengatur tempat duduk siswa, penulis melakukan wawancara kepada guru, “ Bagaimana cara bapak dalam mengatur tempat duduk siswa di dalam kelas?”.

“Pengaturan tempat duduk di kelas ini diatur seperti kelas pada umumnya yaitu berbaris kebelakang dan siswa yang nakal tempat duduknya dipisahkan, jadi mereka dibiarkan duduk terpisah dari teman yang lain, di kelas ini ada empat (4) orang yang tempat duduknya dibuat seperti itu”²

Berdasarkan observasi penulis melihat langsung ke kelas III B, untuk pengaturan tempat duduk siswa sudah diatur guru dengan formasi tempat duduk berbaris ke belakang dan adapula yang baris sejajar kesamping seperti huruf U, dan ada empat meja dan kursi yang diatur terpisah dari barisan, satu di tempatkan di samping meja guru, satu disamping barisan, dan dua di belakang barisan, itu dikarenakan ada empat orang siswa yang

¹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm. 176

² Sihabuddin, Guru Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, *Wawancara*, 7 Februari 2017

suka mengganggu temannya yang sedang belajar sehingga tempat duduknya di buat terpisah.³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru di kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, dalam mengatur tata letak tempat belajar sudah dilakukan guru dengan cukup baik yaitu dengan mengatur meja dan kursi sesuai tujuan pengajaran. Pengaturan tempat duduk siswa harus mencerminkan belajar efektif yaitu bangku yang disediakan harus sesuai kebutuhan siswa dan memungkinkan untuk dipindah-pindah atau diubah tempatnya, sehingga menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, agar tidak ada kejenuhan karena formasi tempat duduk yang selalu berubah, seperti yang dilakukan oleh guru tempat duduk siswa dibuat berbaris kebelakang dan siswa yang nakal tempat duduknya dipisahkan dari barisan guna memperkecil gangguan pada saat pembelajaran berlangsung.

³ Observasi, Pengaturan Tempat Duduk, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, 8 Februari 2017

b. Pengaturan alat-alat pengajaran

Diantara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut:

1) Perpustakaan kelas

Sekolah yang maju ada perpustakaan di setiap kelas,⁴ namun untuk perpustakaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih ini belum tersedia, jadi belum ada perpustakaan kelasnya.

2) Alat-alat peraga media pengajaran

Alat peraga atau media pengajaran semestinya diletakkan di kelas agar memudahkan dalam penggunaannya dan pengaturannya bersama-sama siswa.⁵

Berdasarkan observasi penulis, untuk alat-alat peraga atau media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih sudah ada namun di letakan di ruang guru di karenakan disekolah belum ada ruang Laboratoriumnya ataupun gudang tempat penyimpanan peralatan, jadi apabila ada materi yang menggunakan media atau alat peraga siswa disuruh mengambil ke ruang guru.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zain, *Strategi Belajar...*, hlm. 205

⁵ *Ibid.*, hlm. 205

- 3) Papan tulis, spidol dan lain-lain
 - a) Ukuran disesuaikan
 - b) Warnya harus kontras
 - c) Penempatannya memperlihatkan estetika dan terjangkau oleh semua siswa⁶

Papan tulis dan spidol sudah di sediakan oleh pihak sekolah dan masih layak untuk digunakan, dan penempatannya sudah diatur sedemikian rupa sehingga mudah bagi siswa untuk menjangkaunya bila menulis ke depan.

Berdasarkan hasil observasi penulis, dapat disimpulkan bahwa pengaturan alat-alat pengajaran perlu diatur dan ditata dengan sedemikian rupa untuk memudahkan proses belajar mengajar di kelas, sehingga bila materi pelajaran harus menggunakan media siswa dan guru tidak terlalu kesulitan untuk menyediakan media karena sudah di sediakan di kelas masing-masing.

- c. Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Dalam pengelolaan kelas, harus memperhatikan penataan keindahan kelas dan kebersihan kelas, Pengaturan tersebut berfungsi sebagai upaya menciptakan kondisi ruang belajar yang nyaman dan layak untuk

⁶ *Ibid.*, hlm. 205

digunakan sebagai tempat belajar, untuk itu perlu adanya sarana dan prasarana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pengajaran. Berdasarkan hasil observasi untuk pemeliharaan kebersihan kelas siswa diatur secara bergiliran dengan sistem piket.

- 1) Hiasan dinding (pajangan kelas) hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran misalnya penataan burung garuda, teks proklamasi, slogan pendidikan, para pahlawan, peta-globe dan sebagainya.⁷ Berdasarkan observasi untuk pajangan kelas ada beberapa pajangan yang di tempel di dinding-dinding kelas seperti kaligrafi hasil karya anak didik, dan beberapa foto pahlawan dan slogan pendidikan.
- 2) Penempatan lemari
 - a) Untuk lemari buku di letakan didepan
 - b) Alat-alat peraga di belakang, namun dalam kelas III B tidak ada lemari untuk penempatan alat-alat peraga karena alat-alat peraga tidak di simpan di dalam kelas.
- 3) Pemeliharaan kebersihan
 - a) Siswa bergiliran untuk memberihkan kelas, guru sudah mengatur dengan membagi sistem piket

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 177

- b) Guru memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas, apabila kelas belum bersih maka pelajaran belum akan di mulai.
- d. Ventilasi dan tata cahaya
 - 1) Pengaturan cahaya perlu di perhatikan, dalam kelas III B untuk pencahayaan didalam kelas sudah cukup baik, karena siswa belajar pada pagi hingga siang hari, jadi tidak diperlukannya lampu, cukup dengan membuka jendela dan tirai saja.
 - 2) Di dalam kelas sebaiknya tidak merokok

2. Pengelolaan kelas secara nonfisik

Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi anak didik dengan anak didik lainnya, anak didik dengan guru, dan lingkungan kelas. Pengelolaan tersebut mencakup pembentukan organisasi dan pengaturan siswa. Berbagai perbedaan dan persamaan kepribadian siswa berguna dalam membantu usaha pengaturan siswa di kelas.

a. Pembentukan organisasi

Organisasi kelas pada umumnya meliputi ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, dan beberapa buah seksi sesuai dengan keperluan. Pemilihan para personel kelas ini dilakukan oleh anggota kelas (para siswa) dengan kegiatan seperti ini berarti guru melakukan fungsi manajerial.⁸

⁸ *Ibid.*, hlm. 179

Untuk melatih anak didik dalam berorganisasi dan dalam rangka menciptakan ketertiban kelas, kiranya perlu dibentuk organisasi siswa di kelas, pembentukan organisasi kelas merupakan langkah awal untuk melatih dan membina siswa dalam berorganisasi, mereka dilatih untuk belajar bertanggung jawab atas tugas yang dipercayakan. Organisasi kelas dapat membantu guru dalam menyediakan sarana pengajaran, misalnya menyediakan spidol, alat peraga, buku paket, mengisi absen dan sebagainya.

b. Pengaturan siswa

Dalam melayani belajar siswa aktif, pengaturan siswa mempunyai arti tersendiri. Penempatan siswa memerlukan pertimbangan tersendiri, seperti siswa yang suka membuat keributan, yang suka mengganggu temannya, dan sebagainya. Sebaiknya dipisah agar kelompok tidak didominasi oleh satu kelompok tertentu, agar persaingan dalam belajar berjalan seimbang.

Berdasarkan wawancara penulis kepada guru untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengatur tempat duduk siswa, penulis melakukan wawancara kepada guru, “ Bagaimana cara bapak dalam mengatur siswa di dalam kelas?”.

“Menempatkan siswa yang sering tidak memperhatikan pelajaran di tempatkan di depan dan siswa yang suka mengganggu teman sebelahnya saya pisahkan dari barisan tempat duduk, jadi mereka dibiarkan duduk

terpisah dari teman yang lain, di kelas ini ada 4 rang yang tempat duduknya di buat seperti itu”⁹

Hal yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan salah satu cara untuk mengurangi gangguan pada proses pembelajaran, karena dengan menempatkan siswa yang nakal dibiarkan duduk terpisah akan membuat siswa tersebut menjadi tidak bisa mengganggu teman yang sedang belajar.

Suatu kondisi yang optimal akan tercapai apabila guru mampu mengatur anak didik, dan menata sarana pengajaran sedemikian rupa serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan mencapai tujuan pengajaran dan menciptakan hubungan baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya. Hal tersebut merupakan syarat bagi pengelolaan kelas yang efektif, dan menyenangkan. di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih telah melaksanakan semua itu dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas III B dapat digambarkan bahwa pengelolaan kelas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih sudah dilaksanakan dengan cukup baik, yaitu dalam pengaturan tempat belajar, guru kelas III B sudah mengatur siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti siswa yang nakal

⁹ Sihabuddin, Guru Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, Wawancara, 7 Februari 2017

di atur tempat duduknya supaya tidak mengganggu temannya, penataan keindahan dan kebersihan kelas guru sudah mengatur dengan pembagian tugas piket kepada siswa. dan pemilihan ketua kelas, wakil, bendahara dan sebagainya sudah dilakukan guru guna membantu guru dalam pembelajaran dan sebagai latihan untuk siswa agar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

B. Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas III dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih

Peranan guru sangat penting dalam pengelolaan kelas, guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan menjadikan pembelajaran lebih efektif, efisien dan menyenangkan. Pembelajaran demikian akan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan. Peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal diantaranya peranan guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan evaluator.¹⁰ Pada penelitian ini penulis menfokuskan kepada peranan guru sebagai pengelola kelas.

Untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam pengelolaan kelas, berikut hasil observasi penulis dengan terjun langsung ke kelas pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih.

Sebelum guru masuk ke dalam kelas, kelas harus dalam kondisi bersih, kalau ada sampah yang berserakan atau berantakan agar dibersihkan terlebih dahulu, setelah

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.4

kelas bersih siswa baru diperbolehkan masuk ke dalam kelas. Dan jika semua siap untuk belajar, maka pembelajaran dibuka dengan berdo'a terlebih dahulu. Pada saat pembelajaran akan dimulai, kemudian guru menenangkan kelas dan memberi tahu agar siswa memperhatikan pelajaran yang akan disampaikan, dan kemudian guru menanyakan kembali kepada siswa tentang pelajaran yang telah di jelaskan oleh guru.¹¹

Untuk mengetahui peranan guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan melihat kelas pada waktu jam pelajaran, apa di dalamnya terdapat interaksi yang aktif antar guru dan siswa. Interaksi yang aktif sangat penting dalam proses belajar mengajar, hal ini seharusnya diperhatikan oleh guru sebagai pengajar, pembimbing, dan pemimpin di dalam kelas pada saat guru mengajar.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai, “Menurut ibu bagaimana peranan guru dalam pengelolaan kelas?”.

“Peranan guru di sekolah ini sudah dikatakan cukup baik dan di dukung oleh fasilitas sekolah yang cukup, tinggal bagaimana masing-masing guru melaksanakan tugasnya dengan baik”.¹²

Kemudian menurut Patrianti, S.Pd., bahwa tindakan yang dilakukan guru dalam mengelola kelas adalah memahami keadaan siswa, baik dari segi prestasi maupun

¹¹ Observasi, Proses Belajar Mengajar , Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, 8 Februari 2017

¹² Elva Lidya , Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Prabumulih , *Wawancara*, 6 Februari 2017

ekonomi. Dalam hal prestasi di kelas III sudah dikatakan baik, dibuktikan dengan adanya prestasi yang pernah diraih oleh siswa dalam mengikuti perlombaan.¹³

Senada dengan bapak Sihabuddin, menyatakan bahwa “di kelas ini pernah menjuarai lomba tilawah Al-Qur’an, untuk prestasi siswa bisa dikatakan baik karena siswa mampu membuktikan kemampuannya. Dalam proses tersebut tidak terlepas dari bimbingan dan arahan karena selain sebagai wali kelas saya juga menjadi pembimbing dalam kegiatan pengembangan diri tilawah Al-qur’an. Jadi sebisa mungkin mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuannya.¹⁴

Berdasarkan observasi penulis, dalam penempatan meja dan kursi siswa guru sudah mengaturnya sesuai dengan keadaan siswa, seperti siswa yang kurang memperhatikan pelajaran di tempatkan di depan, dan siswa yang sering membuat keributan di tempatkan terpisah dari temannya sehingga siswa tersebut tidak ada kesempatan untuk mengganggu temannya. Dengan melihat langsung dalam proses pembelajaran penulis melihat bahwa siswa yang di pisahkan tempat duduk tidak merasa bahwa dirinya di kucilkan ataupun merasa asing ini terlihat dengan aktivitas siswa yang aktif, bermain dengan teman dan terkadang berjalan-jalan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁵

¹³ Patrianti, Guru Kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, *Wawancara*, 7 Februari 2017

¹⁴ Sihabuddin, Guru Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, *Wawancara*, 7 Februari 2017

¹⁵ Observasi, Penempatan Meja dan Kursi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, 8 Februari 2017

Untuk keindahan kelas sepertinya guru tidak terlalu memperhatikan keindahan kelas, itu terlihat pada kelas tidak terlalu banyak pajangan yang di pasang, dan kebersihan kelas guru sudah mengatur jadwal piket sehingga siswa bergiliran membersihkan kelas, jika kelas sudah bersih guru akan memulai pelajaran.¹⁶

Untuk pengaturan siswanya guna membantu guru dalam menyediakan sarana pengajaran telah dibentuk organisasi kelas yang meliputi ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekretaris dan beberapa anggota lainnya. Dengan pembentukan organisasi tersebut melatih siswa dalam berinteraksi dan menciptakan ketertiban kelas.¹⁷

Dalam peranan sebagai pengelola kelas dilihat dari segi prestasi sudah baik, terbukti dengan prestasi siswa pernah meraih penghargaan dalam perlombaan dan itupun tidak terlepas dari peranan guru dalam membimbing siswa mengembangkan kemampuannya. Selain tugas wali kelas guru tersebut mempunyai tugas lain yaitu sebagai pengelola bimbingan pengembangan diri tilawah Al-qur'an. Namun guru tidak melupakan peranan sebagai pengelola kelas, dalam mengelola kelas guru sudah mengatur penempatan meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan siswa dan pengajaran, kebersihan kelas di atur dengan sistem jadwal piket, keindahan kelas tidak terlalu diperhatikan oleh guru, dan untuk membantu pelayanan pengajaran guru membagi tugas kepada siswa dengan pemilihan perangkat kelas yang terdiri dari ketua kelas

¹⁶ Observasi, Pengaturan Keindahan dan Kebersihan Kelas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, 8 Februari 2017

¹⁷ Observasi, Pengaturan Siswa, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, 8 Februari 2017

bertugas sebagai pengatur siswa, memanggil guru, mengecek kehadiran siswa, wakil ketua kelas bertugas membantu kegiatan ketua kelas, bendahara bertugas mengatur administrasi kelas seperti memegang kas kelas dan perlengkapan alat-alat pengajaran, dan anggota lainnya membantu kegiatan temannya.

Selanjutnya penulis mewawancarai guru, mengenai “Bagaimana upaya guru dalam mengontrol siswa yang nakal?”

“Dengan memberikan perhatian, menegur siswa dan bila perlu memberikan hukuman seperti siswa di berikan tugas menulis kedepan ataupun membaca”

Menurut Enti Sukaisih, S.Pd.I dalam mengontrol siswa yang nakal guru memberikan perhatian khusus dengan memberi teguran kepada siswa atau dipanggil ketika istirahat untuk diberikan nasehata atau peringatan.¹⁸

Berdasarkan observasi penulis melihat langsung pada saat kegiatan belajar berlangsung, guru terlihat akrab dengan siswa dan mereka tidak merasa kaku jika guru mendekati atau memberikan pertanyaan, mereka akan menjawab dengan santai tanpa ada rasa takut apabila salah menjawab. Hal tersebut merupakan bukti bahwa guru tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang hangat dan bersahabat. sikap guru yang ramah kepada siswa dapat menjalin hubungan baik antar guru dan siswa. Apabila ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan, maka

¹⁸ Enti Sukaisih, Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, *Wawancara*, 7 Februari 2017

guru langsung memberhentikan pelajaran dan menyuruh siswa tersebut untuk memperhatikan penjelasan guru.¹⁹

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa peranan guru sangat penting dalam mengatur tempat belajar, bukan hanya pembelajaran saja yang penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa kondisi ruang belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Apabila pengaturan tempat atau ruang belajar kelas yang tidak teratur akan menyebabkan kelas menjadi gaduh, suhu ruangan yang gerah akan membuat siswa merasa tidak betah untuk tinggal lama di kelas, ruang kelas yang kotor dan pencahayaan yang kurang juga akan membuat tidak nyaman untuk belajar. Peranan guru dalam mengelola kelas sudah dilakukan guru dengan cukup baik, selain memotivasi siswa dan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, kehangatan dan keantusiasan guru juga dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan. Jadi, sangat penting bagi guru untuk mengatur tempat belajar, apabila kondisi kelas yang nyaman dan penataan letak tempat duduk dan sarana pengajaran sudah di atur dengan baik, maka akan membuat suasana belajar menjadi nyaman sehingga siswa akan merasa betah untuk tinggal lebih lama di kelas, tentu hal tersebut tidak terlepas dari guru itu sendiri yang berperan aktif dalam menciptakan kondisi kelas yang baik dengan mengatur alat pengajaran mulai dari posisi tempat duduk, siswa, dan semua perabot yang ada di dalam kelas. Guru harus lebih mampu lagi memanfaatkan keterampilannya sehingga tidak akan kesulitan dalam mengatur siswa.

19 Observasi, Kegiatan Belajar , Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, 8 Februari 2017

**C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Pengelolaan Kelas III
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri
Prabumulih**

Untuk menjawab permasalahan ini, penulis telah melakukan wawancara kepada guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih. mengenai faktor pendukung dan penghambat guru dalam pengelolaan kelas, untuk lebih jelasnya akan penulis bahas pada pembahasan dibawah ini:

1. Faktor Pendukung (sarana dan prasarana kelas yang baik)

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang faktor pendukung dan penghambat guru dalam pengelolaan kelas, beliau mengatakan walaupun pengelolaan kelas yang ada sudah cukup baik, namun masih tidak terlepas dari berbagai hambatan yang ada. Adapun faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas bukanlah suatu yang dapat muncul dengan sendirinya, melainkan berhubungan dan senantiasa dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut ibu Elva Lidya selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, “Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas, dengan memberikan fasilitas guna mendukung proses belajar mengajar”.²⁰

Sama halnya dengan bapak Sihabuddin menyatakan bahwa “faktor pendukung, terutama fasilitas sekolah yang memadai, administrasi kelas”.²¹

²⁰ Elva Lidya , Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Prabumulih , *Wawancara*, 6 Februari 2017

Menurut Patrianti, S.Pd, faktor yang mendukung dalam pengelolaan kelas ialah kondisi kelas yang baik seperti tersedianya alat-alat pengajaran, kelas yang bersih dapat membuat suasana kelas nyaman, terdapat hiasan kelas seperti kaligrafi, atau gambar-gambar yang berwarna-warni, tempat duduk yang bervariasi.²²

Dari uraian di atas dapat diketahui kondisi kelas yang baik dengan gambaran-gambaran yang menarik dan warna-warna yang cerah serta pengaturan posisi tempat duduk yang bervariasi atau berubah-ubah dan tidak kaku dapat membantu siswa tidak merasa bosan, dan kelas yang sejuk tidak panas membuat siswa nyaman berada di dalam kelas.

Tabel 4.1
Adapun keadaan sarana dan prasarana kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Meja dan kursi guru	1	√	
2	Meja siswa	23	√	
3	Kursi siswa	23	√	
4	Lemari buku	1	√	
5	Kembang meja	-		
6	Sapu	2	√	
7	Kotak sampah	-		

²¹ Sihabuddin, Guru Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, *Wawancara*, 7 Februari 2017

²² Patrianti, Guru Kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, *Wawancara*, 7 Februari 2017

Sarana prasarana kelas sangat diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran seperti: meja, kursi, papan tulis, mistar, buku tulis, pensil perpustakaan, dan lain sebagainya keadaan baik tidak ada yang rusak. Karena dengan adanya sarana dan prasana yang cukup baik akan membantu mempermudah guru dalam pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran. Administrasi kelas yang berjalan dengan baik seperti absensi atau mengecek kehadiran siswa, memberikan tugas/PR guna menambah nilai siswa, mendistribusikan bahan dan alat pengajaran. Dengan administrasi atau pengelolaan kelas yang baik dan menarik dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik, yang memungkinkan terjadinya hasil yang baik pula, dan pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara maksimal.

Mengenai sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, penulis mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Madrasah ini apakah sudah lengkap atau belum?”.

“Sarana dan Prasarana di sekolah ini sudah cukup baik, namun belum bisa dikatakan lengkap, namun sudah cukup memenuhi standar seperti sudah ada ruang kepala sekolah, ruang TU, tempat beribadah, dan sarana olahraga yang memadai”.²³

²³ Elva Lidya, Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Prabumulih , *Wawancara*, 6 Februari 2017

Seperti yang di atur dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, sudah memenuhi standar dan keadaan sarana dan prasarana sudah cukup baik.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Guru

Guru merupakan faktor penghambat dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menurut ibu Elva Lidya “Faktor penghambat dalam pengelolaan kelas adalah sumber daya manusia (guru) kesadaran masing-masing guru dalam melaksanakan tugasnya.”

Selanjutnya penulis mewawancarai guru kelas III, menyatakan bahwa “Kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran adalah memahami karakter siswa”.²⁴

Pemahaman guru tentang peserta didik, dikarenakan terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik yang berbeda-beda dan pengetahuan dalam menangkap materi yang berbeda, dan latar belakangnya. ini disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya, kemungkinan terbatasnya waktu karena tugas guru bukan hanya mengajar satu mata pelajaran namun merangkap sebagai wali kelas serta diluar

²⁴ Sihabuddin, Guru Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, *Wawancara*, 7 Februari 2017

kegiatan pembelajaran guru juga ditunjuk sebagai pembimbing dalam kegiatan pengembangan diri tilawah Al-qur'an. Jadi, dengan tugas seperti itu menjadi penyebab kelulitannya memahami karakter siswa.

b. Faktor siswa

Penulis melakukan wawancara kepada guru mengenai, “apakah bapak sudah mengetahui masalah dari pengelolaan kelas?”

“Ya sudah mengetahui, susah mengatur siswa yang nakal, itu mungkin disebabkan oleh lingkungannya ataupun keluarga. Dan sarana dan prasarana kelas yang kurang”.²⁵

Di dalam kelas guru harus memperhatikan perbedaan individual diantara siswa. Karena perbedaan-perbedaan itu menyebabkan hasil belajar mereka berbeda-beda dan waktu yang diperlukan untuk memahami pelajaran yang ditentukan akan berbeda pula. Demikian pula halnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, menurut bapak Sihabuddin selaku wali kelas III B dan guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa latar belakang keluarga sangat mempengaruhi tingkah laku siswa disekolah. Anak yang di didik dengan disiplin terbiasa dengan datang tepat waktu, selalu mengerjakan PR dan memakai atribut sekolah yang lengkap, serta selalu memperhatikan pelajaran dengan baik di dalam kelas. Akan tetapi siswa yang kurang

²⁵ Sihabuddin, Guru Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, *Wawancara*, 7 Februari 2017

mendapat perhatian dari orang tua akan cenderung minta diperhatikan oleh gurunya, misalnya dengan tidak memakai atribut pakaian sekolah yang lengkap, membuat keributan di kelas, malas mengerjakan PR, serta tidak memperhatikan pelajaran. Hal tersebut dilakukan semata-mata hanya untuk mendapat perhatian dari guru dan teman-temannya.

Masalah disiplin adalah masalah lain yang juga menjadi beban bagi guru, cukup banyak pelanggaran disiplin kelas yang siswa lakukan disekolah salah satunya adalah tingkah laku untuk menarik perhatian orang lain, tingkah laku tersebut sering dilakukan siswa untuk mendapat perhatian dari guru atau temannya misalnya siswa yang membadut dalam kelas itu biasanya dilakukan siswa yang aktif dan adapula siswa yang berbuat serba lamban sehingga harus diberi bantuan ekstra seperti guru menegur siswa atau memberikan sebuah hukuman sebagai peringatan atau efek jera bagi siswa.

Adanya perbedaan kebiasaan siswa di kelas yang disebabkan perbedaan latar belakang keluarga akan mempengaruhi guru dalam pengelolaan kelas. Adapun bapak Sihabuddin selaku guru Bahasa Indonesia dan wali kelas akan mengatur tempat duduk siswa sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan kondusif. Siswa yang sering ribut dan membuat kegaduhan di kelas maka tempat duduknya dipisahkan dari barisan tempat duduk lainnya, pada saat penulis

melakukan observasi langsung di kelas III B penulis melihat tempat duduk siswa ada yang dibiarkan atau dipisahkan dari teman-temannya.²⁶

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, ialah sarana dan prasarana, dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup akan membantu mempermudah guru dalam pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran, administrasi kelas yang dilaksanakan dengan baik. Kemudian faktor yang menghambat guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih diantaranya faktor dari guru, yaitu kesulitan memahami karakter siswa atau tingkah laku setiap siswa yang berbeda-beda yang mempengaruhi guru dalam pengelolaan kelas, faktor siswa perbedaan tingkah laku dan pemahaman siswa dalam menangkap pelajaran yang berbeda-beda yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan siswa yang kurang baik, pergaulan, keluarga yang kurang mendisiplinkan siswa, namun semua itu kembali kepada individu masing-masing, tugas guru hanya mengarahkan siswa dan memberikan pengetahuan siswa guna menjadikan siswa tersebut tidak menyimpang dari norma-norma yang ada.

Oleh karena itu peranan guru dalam pengelolaan kelas, di dalam proses belajar mengajar sangat penting di lakukan oleh guru karena dapat

²⁶ Observasi, Penempatan Siswa, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, 8 Februari 2017

menciptakan suasana kelas yang hidup, kreatif dan dapat bekerja sama antar anggota kelas lainnya, oleh sebab itu seorang guru harus memahami terdahulu masalah yang muncul di dalam kelas sehingga persoalan sekecil apapun dapat diselesaikan dan tidak mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas.

D. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang di dapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabaumulih di antaranya adalah, bahwa pengelolaan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menyangkut pengaturan atau penataan kelas adalah suatu kegiatan yang di lakukan oleh guru di dalam kelas bisa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas aktif dan efektif, peranan guru dalam pengelolaan kelas yaitu pengaturan, penataan tempat belajar sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan memperhatikan pengaturan tempat duduk, pengaturan siswa seperti organisasi kelas, sikap yang hangat dan akrab kepada siswa, pengaturan jadwal piket untuk menjaga kebersihan kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan mendayagunakan potensi kelas, dalam hal ini guru bertugas menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. dalam mengelola kelas guru harus menggunakan kemampuannya Serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengelola kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih harus di perhatikan oleh guru dalam mengelola kelas. Karena ada banyak sekali faktor yang dapat

mempengaruhi sisten pengelolaan kelas, faktor tersebut bisa bersumber dari guru, siswa, sarana dan prasarana ataupun berbagai hal.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan untuk memberikan pelayanan sebaik-baiknya bagi siswa dalam belajar yaitu, mengatur tempat duduk siswa harus mencerminkan belajar efektif, bangku disediakan yang memungkinkan dipindah-pindah atau diubah tempatnya. Ruangan kelas yang bersih dan segar akan menjadikan siswa bergairah belajar. Memelihara kebersihan dan kenyamanan suatu kelas/ruang belajar, sama artinya dengan mempermudah siswa menerima pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan olah data dari seluruh data-data yang mendukung pelaksanaan penelitian ini, maka dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih, sudah berjalan dengan cukup baik hal ini dapat dilihat dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas III B yaitu, dengan menitikberatkan pada pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan alat pengajaran, menjaga kebersihan dan keindahan kelas, pengaturan siswa dan mengusahakan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Peranan guru dalam mengelola kelas sudah dilakukan guru dengan cukup baik, yaitu dalam penempatan meja dan kursi siswa guru sudah mengatur sesuai dengan keadaan siswa, seperti siswa yang kurang memperhatikan pelajaran ditempatkan di depan, dan siswa yang sering membuat keributan ditempatkan terpisah dari temannya, penempatan alat-alat pengajaran sudah diatur dengan cukup baik, untuk keindahan kelas guru tidak terlalu memperhatikan karena di kelas tidak terlalu banyak pajangan yang dipasang, dan kebersihan kelas guru sudah mengatur jadwal piket sehingga siswa bergiliran membersihkan kelas, sedangkan untuk pengaturan siswa guna membantu guru dalam menyediakan sarana pengajaran telah dibentuk

organisasi kelas yang meliputi ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekretaris dan beberapa perangkat kelas lainnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas, mulai dari faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana kelas yang cukup baik seperti meja, kursi, papan tulis, mistar, buku tulis, pensil perpustakaan, dan lain sebagainya keadaan baik tidak ada yang rusak. Karena dengan adanya sarana dan prasana yang cukup baik akan membantu mempermudah guru dalam pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran. Faktor penghambat dalam mengelola kelas diantaranya diantaranya faktor dari guru, yaitu kesulitan memahami karakter siswa atau tingkah laku setiap siswa yang berbeda-beda yang mempengaruhi guru dalam pengelolaan kelas. Dan faktor siswa yaitu perbedaan tingkah laku dan pemahaman siswa dalam menangkap pelajaran yang berbeda-beda yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti lingkungan dan keluarga yang kurang mendisiplinkan siswa, namun semua itu kembali kepada individu masing-masing, tugas guru hanya mengarahkan siswa dan memberikan pengetahuan siswa guna menjadikan siswa tersebut tidak menyimpang dari norma-norma yang ada

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan yang muncul, oleh karena itu penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna, namun demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktisi pendidikan dalam rangka pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan

lebih lanjut sebagai masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi objek penelitian ini yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih antara lain:

1. Pihak sekolah perlu memperhatikan lagi tentang pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengelola kelas guna menambah wawasan guru supaya pembelajaran lebih efisien dan efektif
2. Untuk meningkatkan mutu pengelolaan kelas, pendidik harus lebih meningkatkan motivasi siswa dalam belajar guna menumbuhkan rasa semangat belajar dalam diri siswa. Dan sebagai guru dapat menciptakan suasana belajar yang hangat dan akrab dengan siswa sehingga dalam belajar siswa akan merasa nyaman berada di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*. Surabaya: Mekar.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Adi. 2002. *Kamus Praktik Ilmiah Populer*. Surabaya: Kartika.
- Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humairona.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru.
- Hakim, Lukman. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Cipta
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: rajawali Pers.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marland, Michael. 1990. *Seni Mengelola Kelas*. Semarang: Dahara Prize.
- Masyhuri dan M. Zainudin. 2011. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Poerwadarminta. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakajoni. 1985. *Strategi Belajar Mengajar Suatu Pengantar*. Jakarta: (PPLPTK, DEPDIKBUD).
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI. 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Nomor 20.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Trabiyah Institut Agama Islam Negeri Palembang, 2012.
- Maryadi, 2012, “Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas di Madrasah Tsanawiyah Sabilil Mukhtadin Kabupaten Banyuasin”, Mahasiswa Kependidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
- Ema Ernani, 2014, “Peranan Guru Aqidah Akhlak Dalam membina Perilaku Siswa di MTS Muhammadiyah 1 Palembang”, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Beti Yuliana, 2012. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan kelas Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pagar Agung Kecamatan

Rambang Kabupaten Muara Enim”, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Soleha, 2014, “Strategi Guru Fiqih dalam Pengelolaan Kelas di MA Muhamadiyah 1 Palembang”, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,.

Mustaqim, 2012, ;’Profesionalisme Guru Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas di SMA Yayasan Wanita Kereta Api JL. KI Merogan LR. Porka Ogan Baru Kertapati Palembang”, Mahasiswa Kependidikan Islam di Univesitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

[http://blog.bewandjarum.com/soikhurojib/2011/10/05/pengelolaan kelas](http://blog.bewandjarum.com/soikhurojib/2011/10/05/pengelolaan_kelas)

PEDOMAN PRA-OBSERVASI

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih

Kelas/Semester : III/II

Hari/Tanggal :

Nama Peneliti : Lara Febriyanti

Nim : 12270070

No	Komponen yang diobservasi	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)			
2	Guru melaksanakan proses belajar mengajar <ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan <ul style="list-style-type: none"> 1) Menenangkan kelas 2) Menyiapkan perlengkapan belajar 3) Apersepsi (menghubungkan) dengan pelajaran yang lalu 4) Membahas PR b. Kegiatan pokok <ul style="list-style-type: none"> 1) Guru menyampaikan materi pelajaran 2) Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi 3) Guru menggunakan berbagai 			

	alat/ media dalam pengajaran			
	4) Guru menerangkan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan			
	5) Guru memberikan tugas/PR			

Diketahui

Observer

Sihabuddin, S.Pd.I
Nip. 19771212 20050 1 1004

Lara Febriyanti
Nim. 12270070

**PEDOMAN OBSERVASI PERANAN GURU DALAM PENGELOLAAN
KELAS III PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PRABUMULIH**

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih

Kelas/Semester : III/II

Hari/Tanggal :

Nama Peneliti : Lara Febriyanti

Nim : 12270070

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda centang (√) pada kolom tersebut apabila guru melakukan aktivitas tersebut

No	Komponen yang diobservasi	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)			
2	Guru memberdayakan siswa <ul style="list-style-type: none"> c. Guru mengecek kehadiran siswa d. Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa dan menilai hasil pekerjaan siswa e. Guru mendistribusikan alat dan bahan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media f. Guru memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang nakal g. Guru memberikan tugas/ PR 			

2	<p>Penataan ruang kelas</p> <ul style="list-style-type: none">a. Guru mengatur tempat dudukb. Guru mengatur sarana dan alat pengajaranc. Guru mengatur keindahan dan kebersihan kelasd. Guru mengatur ventilasi dan tata cahayae. Guru mengatur siswa			
---	---	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

Diajukan Kepada Guru Kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih

A. Peranan Guru

1. Apakah bapak guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?
2. Apakah bapak guru sering memberikan PR kepada siswa?
3. Apakah bapak guru menggunakan alat atau media pada saat mengajar?
4. Apa saja yang bapak guru lakukan untuk menarik perhatian siswa agar fokus terhadap pelajaran?
5. Apa kesulitan yang bapak guru alami dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana upaya bapak guru dalam mengontrol siswa yang nakal?
7. Bagaimana bapak guru memanfaatkan fasilitas kelas untuk kegiatan pembelajaran?

B. Pengelolaan Kelas

1. Apa pengetahuan bapak guru tentang pengelolaan kelas?
2. Apakah yang bapak guru lakukan pertama kali pada waktu mengelola kelas?
3. Apakah bapak guru manata ulang tempat duduk siswa?
4. Bagaimana cara bapak guru dalam mengatur tempat duduk siswa?
5. Apakah bapak mengatur sarana dan alat pengajaran?
6. Bagaimana bapak guru menjaga keindahan dan kebersihan kelas?
7. Bagaimana cara bapak guru dalam mengatur siswa?
8. Apakah bapak sudah mengetahui masalah dari pengelolaan kelas?/
9. Faktor apa saja yang mendukung dalam pengelolaan kelas?

10. Faktor apa saja yang menghambat dalam pengelolaan kelas?

C. Diajukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih

1. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan pengelolaan kelas?
2. Menurut ibu bagaimana peranan guru dalam pengelolaan kelas?
3. Apakah menurut ibu pengelolaan kelas di sekolah ini sudah baik?
4. Apakah faktor pendukung dan penghambat guru dalam pengelolaan kelas, dan bagaimana upaya ibu sebagai kepala sekolah?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di madrasah ini, apakah sudah lengkap atau belum?

PEDOMAN TRANSKRIP WAWANCARA

Di ajukan kepada Guru Kelas III B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Prabumulih digunakan untuk mendapatkan data tentang Peranan Guru dalam Pengelolaan kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1	Apakah bapak guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?	“Ya, mempersiapkan”	RPP merupakan pokok penting yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran
2	Apakah bapak guru sering memberikan PR kepada siswa?	“Ya, terkadang”	Adanya tugas tambahan yang diberikan setelah proses belajar dapat melatih siswa dalam menyerap pelajaran
3	Apakah bapak guru menggunakan alat atau media pada saat mengajar?	“Terkadang, menyesuaikan dengan materi pelajaran”	Media merupakan alat bantu dalam merangsang ingatan dan pikiran siswa
4	Apa saja yang bapak guru lakukan untuk menarik perhatian siswa agar fokus terhadap pelajaran?	“menyuruh siswa mengerjakan soal di depan kelas, atau membaca”	Dengan melibatkan siswa dengan memberikan tugas maka siswa akan terfokus untuk memperhatikan pelajaran
5	Apa kesulitan yang bapak alami dalam proses pembelajaran/	“kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran adalah memahami karakter siswa”	Karakter siswa yang berbeda-beda memang sulit untuk dipahami, ditambah tugas guru bukan hanya mengajar dalam satu mata pelajaran saja dapat menjadi penyebab

			kesulitan tersebut
6	Bagaimana upaya bapak dalam mengontrol siswa yang nakal?	“dengan memberikan perhatian, menegur siswa bila perlu memberikan hukuman seperti siswa diberi tugas menulis ke depan ataupun membaca”	Pemberian tugas dan hukuman terhadap siswa yang nakal adalah salah satu strategi guru untuk memperkecil gangguan saat pembelajaran
	Pengelolaan kelas		
1	Apa pengetahuan bapak tentang pengelolaan kelas?	“Pengelolaan kelas adalah pengaturan tempat duduk dan administrasi kelas”	Pengelolaan kelas merupakan pengaturan ruang kelas salah satunya ialah pengaturan tempat duduk, administrasi kelas yang dimaksudkan adalah absensi, data siswa dan sebagainya
2	Apakah yang bapak lakukan pertama kali pada waktu mengelola kelas?	“mengatur tempat duduk siswa, mengatur jadwal piket, pemilihan perangkat kelas”	Hal pertama yang harus dilakukan dalam mengelola kelas yaitu mengatur tempat belajar, pemilihan perangkat kelas dan jadwal piket untuk menjaga kebersihan kelas
3	Apakah bapak menata ulang tempat duduk siswa?	“ya, dengan perubahan tempat duduk, maka siswa tidak merasa jenuh karena formasi tempat duduk yang selalu berubah”	Formasi tempat duduk yang selalu di ubah-ubah tempatnya akan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton
4	Bagaiman cara bapak dalam mengatur tempat	“pengaturan tempat duduk di kelas ini diatur	Mengatur tempat duduk siswa harus

	duduk siswa?	seperti kelas pada umumnya yang berbaris kebelakang dan siswa yang nakal tempat duduknya dipisahkan, jadi mereka dibiarkan duduk terpisah dari teman yang lain, di kelas ini ada empat orang tempat duduk dibuat seperti itu”	mencerminkan belajar efektif yaitu bangku yang disediakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan memungkinkan untuk dipindah-pindah, seperti yang dilakukan oleh guru tempat duduk siswa diatur berbaris kebelakang dan siswa yang nakal tempat duduk dipisahkan dari barisan guna memperkecil gangguan pada saat pembelajaran
5	Apakah bapak mengatur sarana dan alat pengajaran?	“ya, seperti papan tulis, spidol, penggaris dan lainnya disesuaikan dengan kebutuhan sehingga bila siswa menuli kedepan tidak kesulitan menjangkau papan tulis”	Alat-alat pengajaran yang harus diatur adalah perpustakaan kelas bila sekolah tersebut sudah maju, alat-alat peraga, papan tulis dan sebagainya. Penempatan harus memperlihatkan estetika dan terjangkau oleh semua siswa
6	Bagaimana bapak menjaga keindahan dan kebersihan kelas?	“dengan membuat jadwal piket, jadi siswa bergantian membersihkan kelas”	Adanya pembagian tugas dengan pengaturan jadwal kepada siswa maka akan terjaga kebersihan kelas
7	Bagaimana cara bapak dalam mengatur siswa?	“menempatkan siswa yang tidak memperhatikan pelajaran ditempatkan di depan dan siswa	Pengaturan siswa yang dilakukan guru terhadap siswa yang kurang memperhatikan dan sering mengganggu

		yang suka mengganggu teman sebelahnya saya pisahkan dari barisan temoat duduk, jadi mereka dibiarkan duduk terpisah dari teman yang lain, dikelas ada 4 orang yang tempat duduknya dibuat seperti itu”	merupakan cara untuk mengurangi gangguan dalam proses belajar, suati kondisi yang optimal apabila guru mampu mengatur siswa.
8	Apakah bapak sudah mengetahui masalah dari pengelolaan kelas?	“Ya sudah mengetahui, susah mengatur siswa yang nakal, itu mungkin disebabkan oleh lingkungan atau keluarga, dan sarana dan prasarana kelas yang kurang”	Perilaku anak didik yang susah diatur bisa disebabkan oleh berbagai faktor misalnya, dari lingkungan siswa atau dari keluarga yang kurang harmonis sehingga siswa kurang mendapat perhatian
9	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan kelas?	“Faktor pendukung, terutama fasilitas sekolah yang memadai, dan administrasi kelas”	

LAMPIRAN FOTO KELAS III B

Tempat duduk siswa yang diatur guru



Tempat duduk siswa yang berbaris kesamping



Pencahayaan dan ventilasi udara



Pajangan kelas III B



Tempat duduk siswa yang berbaris kebelakang



Kegiatan belajar mengajar di kelas III B

